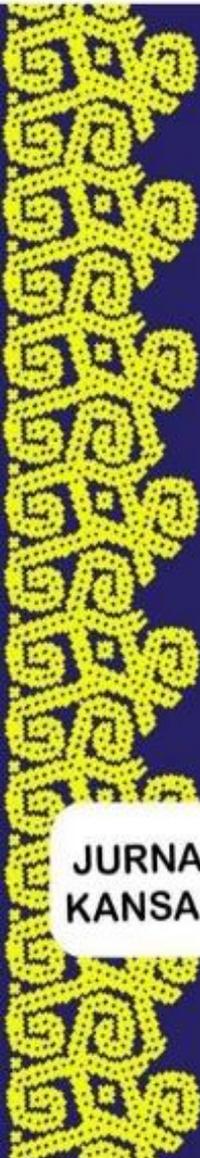




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
8

NOMOR
2

OKTOBER
2023

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Triwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammmad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administratative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Fenomena Atrisi bahasa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing; Fenomena komunikasi Y Didit Setiawan dan Evensius Dimas Hendro Riberu Universitas Atma Jaya Yogyakarta STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	75-86
<p>Telaah Materi Semantik “Makna Tersirat” pada Buku Teks Bahasa Indonesia” Kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal Muhammad Arief Ramli, Muhammad Aditya Surya Saputra, dan Neneng Nurjanah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	87-96
<p>Analisis Kepribadian Tokoh Lina dalam Novel A Long Week Journey Karya Altami N.D (Pendekatan Psikologi Sastra) Evi Fitrianingrum, Valentinus Ola Beding, dan Shintia Wati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	97-120
<p>Analisis Pengaruh Bahasa Campur Kode Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Ursula Dwi Oktaviani, Sri Astuti, Agusta Kurniati, dan Irmina Nabon STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	121-133
<p>Analisis Struktur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Korining Tyas, Yudita Susanti, dan Matius Aditya Sunaryo STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	134-143
<p>Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dayak Seberuang Desa Seberu Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Herpanus, Yusuf Olang, dan Martinus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	144-150
<p>Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu Yusuf Olang, Tedi Suryadi, Ignasius STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	151-161



ANALISIS STRUKTUR EKSTRINSIK CERITA RAKYAT PASUKAN RENTAP SUKU DAYAK IBAN DESA BATU LINTANG KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Korining Tyas^{1✉}, Yudita Susanti², Matius Aditya Sunaryo³
^{1,2,3}.STKIP Persada Khatulistiwa
Alamat Surat Elektronik: deborakoriningtyas84@gmail.com[✉]

Diajukan, 14 Agustus 2023, Diterima, 25 September 2023, Diterbitkan, 1 Oktober 2023

How to Cite: Tyas. 2023. Analisis Struktur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (2) 10.31932/jpbs.v8i2.3190

ABSTRAK

Di zaman modern sekarang, kedudukan cerita rakyat menjadi semakin penting. Cerita rakyat sebagai bagian seni sastra tidak hanya masuk ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar maupun menengah, namun juga diapresiasi masyarakat untuk memperhalus budi dan memperkaya spiritual serta hiburan. Sampai saat ini masih banyak cerita rakyat yang tersebar di berbagai pelosok daerah di Indonesia yang belum digali/ditelusuri. Cerita Rakyat merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian cerita rakyat merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan suatu peristiwa atau pun suatu pengajaran ilmu sosial didalam masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana metode pendekatan penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang almah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengarang memaparkan bahwa pada saat pasukan rentap ini mengalami kesulitan atau kesusahan di bukit sadok terdapat sebuah bantuan dari pasukan orang panggau yang dapat kita lihat pada kutipan berikut Berdasarkan cerita rakyat pada saat itu yang diketahui masyarakat iban Rentap di bukit Sadok tidak bisa dikalahkan karna mimpi masyarakat iban dekat dengan pasukan Rentap, karena bukit sadok memang dijaga oleh orang panggau Libau (Pasukan dari Kayangan) yang menolong pasukan Rentap serta menolong seluruh suku dayak iban yang tertindas. Seperti sebuah kenyataan mimpi tersebut benar-benar terjadi pasukan raja yang ingin mengalahkan rentap pergi begitubaja, berdasarkan cerita pasukan raja tidak pernah menemukan pasukan rentap padahl dengan pasukan yang begitu banyak raja James pasti menemukan posisi dari Rentap tersebut. Dari hasil paparan data yang telah dilakukan peneliti terhadap unsur Ektrinsik dalam cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban di peroleh beberapa simpulan sebagai berikut: a. Nilai Spritual adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan antara aturan atau ajaran, kepercayaan yang bersumber dari berbagai hal b. Nilai moral nilai moral adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan ahlak atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik bisa juga menjadi nilai moral yang buruk. c. Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan tata cara pergaulan atau nilai indivindu dalam masyarakat.



ABSTRACT

In the present modern era, the significance of folklore has escalated. Folktales, as part of literary art, are not only integrated into elementary and secondary school curricula but are also appreciated by society for refining character and enriching spiritual and entertainment aspects. To date, numerous folktales are scattered across various regions in Indonesia, waiting to be explored. Folktales are literary works often categorized as fiction. Interestingly, in their evolution, novels have become synonymous with fiction. Thus, folktales serve as a means to convey events or social teachings within the community. In this qualitative research, the researcher employs the post-positivism philosophy-based qualitative research approach, using the researcher as a key instrument. The narrative depicts a moment of hardship for the Rentap forces in the Sadok hills, rescued by the panggau people. According to the folklore, the Iban community believed Rentap couldn't be defeated because their dreams were intertwined with Rentap's forces, guarded by the panggau Libau (Heavenly Forces). This aid extended not only to Rentap but to all oppressed Iban Dayak tribes. The dream's realization led the king's forces, aiming to conquer Rentap, to retreat. Despite their vast numbers, King James' forces never discovered Rentap's position. The research findings on the extrinsic elements of the Rentap Folklore among the Iban Dayak people yield several conclusions, including spiritual, moral, and social values.

Keywords: Extrinsic Structure, Analysis of Folklore Structure

PENDAHULUAN

Karya sastra melekat dengan struktur pembangun. Struktur merupakan satuan-satuan yang berwujud secara menyeluruh dalam suatu karya. Dengan demikian, suatu karya memiliki suatu kebermaknaan. Salah satu karya sastra yang paling lama muncul adalah cerita rakyat. Cerita rakyat berisi cerita-cerita tentang suatu daerah, tokoh, dan bahkan binatang. Cerita rakyat pun memiliki satuan-satuan yang membangun sehingga menjadi sebuah karya yang bermakna.

Cerita rakyat atau cerita prosa rakyat (sastra daerah) merupakan salah satu bentuk dari folklor lisan. Sebagai bagian dari folklor lisan, penyebaran/penyampaian ceritanya dilakukan secara lisan. Penyebaran secara lisan biasanya melalui tuturan mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat yang berkembang dalam suatu masyarakat pada umumnya dikenal tanpa diketahui siapa pengarang atau penciptanya. Oleh karena sifatnya yang anonim, maka kepemilikan cerita rakyat ini bersifat global dalam arti dimiliki oleh seluruh masyarakat pendukungnya. Seseorang atau individu tidak



berhak memonopoli hak kepemilikan atasnya. Salah satu sumber kebudayaan nasional adalah kebudayaan daerah.

Sastra daerah merupakan penyempurna bagi keutuhan kebudayaan nasional bangsa Indonesia. Kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah mempunyai hubungan timbal-balik sehingga pembinaan dan pemeliharaannya tidak dipisahkan. Cerita rakyat di Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia. Cerita rakyat di Indonesia mempunyai peranan besar dalam kehidupan sosial budaya Indonesia, yakni pengungkap alam pikiran dan sikap sebagai pendukung nilai kebudayaan masyarakat serta sebagai penunjang perkembangan bahasa dan sastra Indonesia.

Cerita rakyat yang mengandung unsur-unsur insrinsik dan unsur ekstrinsik namun peneliti hanya berfokus pada unsur ekstrinsik saja karena peneliti ingin menyampaikan pesan-pesan kepahlawanan dapat dijadikan contoh teladan bagi masyarakat. Di zaman sekarang, masyarakat sedang mengalami krisis moral akibat kebudayaan yang pada awalnya dianggap lebih beradab dan lebih modern ternyata tidak sesuai dengan budaya dasar yang dimilikinya. Pada zaman modern sekarang, kedudukan cerita rakyat menjadi semakin penting. Cerita rakyat sebagai bagian seni sastra tidak hanya masuk ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar maupun menengah, namun juga diapresiasi masyarakat untuk memperhalus budi dan memperkaya spiritual serta hiburan. Sampai saat ini masih banyak cerita rakyat yang tersebar di berbagai pelosok daerah di Indonesia yang belum digali/ditelusuri. Cerita Rakyat merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian cerita rakyat merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan suatu peristiwa atau pun suatu pengajaran ilmu sosial didalam masyarakat itu sendiri.

Struktur merupakan kontruksi yang abstrak dan terdiri atas unsur yang saling berkaitan dalam suatu susunan (Kurniawan,2009:67). Unsur pembangun karya sastra adalah alur, karakter, latar, dan tema setiap peristiwa harus dapat memperlihatkan relasi antar individu yang akan menunjukkan pada tokoh dalam peristiwa dan menunjukan karakter dari tokoh-tokohnya, pada penelitian ini peneliti akan meneliti cerita rakyat yang berjudul Pasukan Rentap pada penelitian ini peneliti hanya meneliti cerita ini saja karena pada cerita ini menggambarkan tentang sosok pahlawan yang berjuang demi suku dan rakyatnya maka peneliti ingin menguak nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Pasukan



Rentap yang dituturkan secara turun temurun oleh para tetua namun cerita ini sangat jarang diceritakan secara umum dikarenakan banyak mengandung unsur-unsur kekerasan. Karena kurangnya dituturkan maka peneliti berinisiatif untuk menulis dan menterjemahkan agar cerita Pasukan Rentap ini tidak hilang di telan zaman. Alasan Peneliti ingin memilih penelitian struktur cerita rakyat adalah cerita rakyat merupakan wujud produk budaya yang memuat kearifan-kearifan lokal masyarakat. Kearifan lokal berkaitan dengan nilai dan norma serta mencakup tiga ranah besar yaitu moral, pengetahuan, dan seni, maka hal ini lah yang akan menjadi fokus peneliti membahas unsur-unsur ekstrinsik pada cerita rakyat Suku Dayak Iban yang berjudul Pasukan Rentap.

METODE PENELITIAN

Bermacam-macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi mixed method (Sugiyono, 2018: 13-14). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana metode pendekatan penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 13-14).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Gunawan, 2017: 7).

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa yang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi, tesis, atau disertasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.



Penelitian ini mendeskripsikan Struktur ekstrinsik Cerita Rakyat pada Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Penduduk kampung tersebut adalah orang Dayak Iban Asli. Mereka mayoritas beragama Katolik dan masih memegang teguh tradisi leluhur dan masih Menerapkan aturan-aturan lama yang sangat sakral serta cerita rakyat merupakan salah satu cara masyarakat dalam mendidik.

PEMBAHASAN

Nilai Spritual

Pengarang memaparkan bahwa pada saat pasukan rentap ini mengalami kesulitan atau kesusahan di bukit sadok terdapat sebuah bantuan dari pasukan orang panggau yang dapat kita lihat pada kutipan berikut "Berdasarkan cerita rakyat pada saat itu yang diketahui masyarakat iban Rentap di bukit Sadok tidak bisa dikalahkan karna mimpi masyarakat iban dekat dengan pasukan Rentap, karena bukit sadok memang dijaga oleh orang panggau Libau (Pasukan dari Kayangan) yang menolong pasukan Rentap serta menolong seluruh suku dayak iban yang tertindas. Seperti sebuah kenyataan mimpi tersebut benar-benar terjadi pasukan raja yang ingin mengalahkan rentap pergi begitubaja, berdasarkan cerita pasukan raja tidak pernah menemukan pasukan rentap padahl dengan pasukan yang begitu banyak raja James pasti menemukan posisi dari Rentap tersebut. Pada 8 hari selama pencarian pasukan raja berhadapan dengan angin dan badai selama 8 hatri berturut-turut dan banyak menelan koraban dari pasukan raja. Hal ini di sebabkan oleh campur tanga Roh leluhur yang membantu pasukan rentap dalam pelariannya. Berdsarakan cerita hujan dank abut itu sengaja di buat oleh bangsa panggau untuk mreindungi pasukan rentap. Melihat pasukan raja turun rentap dan pasukannya menyerang balik sehingga membuat pasukan inggris keteteran, dan rentap sempat berucap " hanya orang ibanlah dapat membunuh orang iban kalian orang putih tidak mampu melawan orang iban, bawa semua pasukanmu dan semua meriammu saya rentap raja Hulu Ai" setahun sesudah itu pasukan inggris tiba kembali dan di pimpin oleh Charles Brooke dan James Brooke Jhonshon lalu mengatur strategi untuk melawan pasukan Rentap di bukit sadok, Charles dan dan pasukannya membawa banyak meriam, namun sebelum pasukan Charles sampai di bukit Sadok mereka di hadang oleh pasukan



Iban lainya yang di Pimpin oleh Bayang yaitu mereka Aji, Nanang, dan Luyah di sungai Langit pada pertempuran ini sosok pemimpin pasukan aji meningal dunia sesudah mengalahkan aji dan pasukannya Charles membagi 2 pasukannya satu regu kehulu entabai untuk mengalahkan panglima mujah yang selama ini sering membantu pasukan rentap lalu sebagian pergi kebukit sadok untuk mengalahkan pasukan rentap namun pasukan mujah memang kalah tetapi benteng rentap di bukit sadok tidak bisa di tembus oleh meriam pada saat itu juga pasukan rentap melawan habis-habisan menggunakan kayu,batu,sumpit dan tombak serta senjata api yang di beri oleh panglima mujah”.

Penutur memaparkan secara langsung tentang Nilai-nilai Spritual yang ada dalam cerita tersebut sebagaimana dapat kita lihat pada kutipan di atas.

Nilai Moral

Peneliti menemukan dan menyampaikan bahwa dalam cerita pasukan Rentap ditemukan Nilai Moral yang terkandung dalam Cerita rakyat ini sendiri nilai Moral yang dapat kita lihat dan kita ketahui iyalah nilai Kesabaran dan dan keihklasan yang dapat kita lihat pada kutipan Berikut “ Melihat serikai tidak bisa di kalahkan rentap lalu memimpin pasukannya pulang untuk melawan pasukan bidayuh diduri dalam batang Sandong yang pernah dikalahkan oleh pasukan iban dan pasukan melayu seribas dan pasukan melayu skerang dipimpin oleh Dana bersama Dato petinggi Udin dari kerajaan Rantau Anak dibenua. Tapi tidak di sangka-sangka malam itu pada saat mereka menyebrangi sungai kalaka, disitulah perahu-perahu mereka di tembak “sekunyr” (Kapal UAP) milik Pasukan Raja yang sudah siap menyergap Pasukan rentap. Pada saat itulah rentap menunjukkan keberaniaanya serta kekuatannya untuk menyerang balik pasukan Raja dan menabrakan perahu merekake kapal pasukan Raja. Setelah kapal Raja di Tabrak Pasukan Rentap Semakin dekat, James Brooke Memrintahkan Pasukannya untuk menembak pasukan Rentap menggunakan senapan mesin. Kira-kira ratusan orang pasukan rentap gugur dalam pertempuran itu.

Namun pada saat kondisi seperti itu rentap dan beberapa pasukannya mampu melarikan diri ke sungai batang seribas yang berdasarkan cerita turun temurun peperangan tersebut berlangsung selama 5 Jam” berdasarkan kutipan diatas dapat kita lihat di kutipan bait berikut “ Setelah kapal Raja di Tabrak Pasukan Rentap Semakin dekat, James Brooke Memrintahkan Pasukannya untuk menembak pasukan Rentap



menggunakan senapan mesin. Kira-kira ratusan orang pasukan rentap gugur dalam pertempuran itu.

Namun pada saat kondisi seperti itu rentap dan beberapa pasukannya mampu melarikan diri ke sungai batang seribas yang berdasarkan cerita turun temurun peperangan tersebut berlangsung selama 5 Jam” mengambarkan bahwa rentap sabar dan ikhlas dalam melawan penjajah yang ingin menaklukkan ia dan sukunya selain sabar rentap juga di paparkan oleh penutur bahwa ia memiliki nilai keiklasan sebagaimana kita lihat di kutipan sebagai berikut “ Pagi sesudah kelompok nanang turun, pasukan Raja lalu menembak benteng Rentap dari puncak bukit serok yang berdekatan dengan bukit sadok setelah lama saling tembak-menembak, lalu benteng rentap runtuh salah satu anak buah rentap ingin menembakan meriam terkena tembak yang lalu darahnya terkena peluru bedil lalu pasukan rentap tidak berdaya karena amunisinya mereka basah mengetahui hal itu rentap dan sisa pasukannya bergegas lari” meskipun beberapa pasukannya gugur ia tetap mengiklasan pasukannya krna ia tidak berlarut-larut dalam kesedihan. Dan dalam cerita ini ia juga dikhianati pasukan dari suku iban yang membelot ke pasukan Inggris namun hal ini tidak menjadi sebuah alasan agar rentap untuk menyerah.

Nilai Sosial

Nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat ini adalah nilai gotong royong sebagaimana kita lihat dalam cerita dan kutipan sebagai berikut “ sebelum pasukan Charles sampai di bukit Sadok mereka di hadang oleh pasukan Iban lainnya yang di Pimpin oleh Bayang yaitu mereka Aji, Nanang, dan Luyah di sungai Langit pada pertempuran ini sosok pemimpin pasukan aji meninggal dunia sesudah mengalahkan aji dan pasukannya Charles membagi 2 pasukannya satu regu kehulu entabai untuk mengalahkan panglima mujah yang selama ini sering membantu pasukan rentap lalu sebagian pergi kebukit sadok untuk mengalahkan pasukan rentap namun pasukan mujah memang kalah tetapi benteng rentap di bukit sadok tidak bisa di tembus oleh meriam pada saat itu juga pasukan rentap melawan habis-habisan menggunakan kayu, batu, sumpit dan tombak serta senjata api yang di beri oleh panglima mujah.” dapat kita lihat pada kutipan diatas kita melihat bahwa dalam kutipan tersebut bahwa pasukan rentap dan kawan-kawannya saling membantu bahu-membahu dalam menaklukkan penjajah.



Unsur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap

Unsur ekstrinsik adalah sebuah unsur yang berada diluar cerita tersebut namun turut membentuk dan isis suatu karya sastra, Unsur Ekstrinsik meliputi agama, politik, sejarah, budaya dan Ekonomi. Adapun unsur-unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat di dalam Cerita Rakyat Pasukan Rentap dapat di Jabarkan Sebagai Berikut.

Nilai yang terkandung di dalam Cerita Rakyat

Nilai Spritual

Dalam Cerita Rakyat ini terkandung Nilai Spritual dan nilai Magis yang Tinggi dapat kit baca dalam cerita tersebut ada bebrapa kejadian yang menggambarkan nilai magis yang tinggi dimana pasukan Rentap di bantu oleh Orang Panngau, kutipan cerita yang menggambarkan bahwa Rentap dan Pasukannya di Bantu oleh orang pangau menerangkan bahwa cerita rakyat ini memiliki unsur membangun yang didalamnya terkandung nilai magis.

Nilai Moral

Wujud dari nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Pasukan Rentap dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia pada umumnya yang melekat dalam menjalani hidup. Berbagai persolaan hidup dan penyelesaian yang muncul dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang diidealkan oleh penutur.

Nilai Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasari orang dalam menganrungi kehidupan. Kesabaran merupakan setengahnya keimanan dapat di gambarkan bagaimana Rentap dan Pasukannya dalam menghadapi Pasukan James Brooke, begitu pula sebaliknya di pihak James Brooke begitu sabar dalam Mencari serta ingin Melawan Pasukan Rentap pejelasan ini bahwa tokoh Rentap dan Tokoh James sama-sama meiliki nilai kesabaran yang tinggi.

Nilai Keiklasan

Keiklhasan adalah menerima apapun yang telah diberikan kepada kita dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan imbalan dalam hal ini yang di maksud adalah menerima takdir yang telah di tentukan oleh Tuhan Berikan. Cerita rakyat ini akan menjadi Contoh bagi pembaca mengenai ketabahan dan kesabaran dalam menjalani hidup dapat kita lihat dalam cerita pasukan rentap ini dimana rentap dan pasukannya iklas



dalam berjuang untuk melindungi suku-sukunya dari jajahan inggris yang ingin merebut dan memperbudak mereka.

Nilai Sosial

Perjuangan Rentap dalam melindungi Suku dan Masyarakatnya dari jajahan Inggris yang dapat kita lihat di sub judul Pertempuran di sungai Elang, Rentap dan Pasukannya sangat memiliki nilai sosial yang tinggi dimana dalam Cerita Rakyat Pasukan Rentap Rela Mengorbankan diri demi menyelamatkan Suku dan Masyarakatnya.

Nilai Gotong Royong

Nilai Gotong Royong Dapat kita Lihat pada Cerita Rakyat Ini adalah bagaimana Rentap dan Rekan-rekannya beserta Pasukannya Mampu bergotong royong dalam membangun benteng untuk melindungi masyarakat dan pasukannya. Dimana hal ini dapat di jadikan pemabaca sebagai landasan Untuk menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Pembahasan Unsur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap

Berdasarkan Judul penelitian Analisis Struktur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban Desa Sungai Utik, Sebagai Sumbangan materi bagi pengajaran sastra dan sebagai bahan acuan untuk penelitian Selanjutnya.

Nilai Spritual

Dalam Cerita Rakyat Pasukan Rentap ini Terkandung Nilai Spritual yang pada jaman itu Kepercayaan sangat jarang di Jumpai namun pada saat itu penduduk meyakini ajaran kepercayaan kepada roh leluhur sebagai pelindung mereka. Nilai Moral dalam Cerita Rakyat ini Banyak Sekali yang dapat kita petik sebagaimana di dalam cerita Pasukan Rentap ini di ajarkan tentang kesabaran dan keihlasan yang dapat kita taati dalam menjalani hidup.

Nilai Sosial

Dalam cerita Rakyat Pasukan Rentap dapat kita lihat bagaimana Pasukan Rentap berserta rekan-rekannya bergotong Royong dalam membangun sebuah benteng sebagai alat pelindungan untuk terhindar dari serangan pasukan inggris.



SIMPULAN

Dari hasil paparan data yang telah dilakukan peneliti terhadap unsur Ektrinsik dalam cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban di peroleh beberapa simpulan sebagai berikut: Nilai Spritual adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan antara aturan atau ajaran, kepercayaan yang bersumber dari berbagai hal. Nilai moral nilai moral adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan ahlak atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik bisa juga menjadi nilai moral yang buruk. Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan tata cara pergaulan atau nilai individu dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan . Jakarta: Bumi Aksara..
- Indriani, R. 2016. eJournal Ilmu Komunikasi,, 207 – 221,ISSN 2502-597x.
- Mahsun. 2014. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: RahaGrafindo Persada.
- Nuraeni, H, G., & Alfian, M. 2013. Studi Budaya Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Panjaitan, L. M., & Sundawa, D. 2016. Jurnal Of Urban Society's Arts, 64-72, Vol.3, No.2.
- Saebani, B. A., & Sutisna, Y. 2018. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulasman., & Gumilar, S. 2013. Teori-teori Kebudayaan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) Bandung: Alfabeta.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

